

## PENGARUH LITERASI KEUANGAN PADA PENGGUNAAN *E-WALLET* TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN GENERASI Z DI KOTA MAKASSAR

Arini Trihandayani <sup>1)</sup>, Mira <sup>2)</sup>, Basri Basir <sup>3)</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ekonoomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar  
email: [arini.tri04@gmail.com](mailto:arini.tri04@gmail.com)

<sup>2</sup> Fakultas Ekonoomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar  
[mira@unismuh.ac.id](mailto:mira@unismuh.ac.id)

<sup>3</sup> Fakultas Ekonoomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar  
[basri.basir@unismuh.ac.id](mailto:basri.basir@unismuh.ac.id)

### ABSTRACT

*The development of digital technology has driven increased e-wallet use among Generation Z, which can influence financial management behavior. This study aims to analyze the influence of financial literacy and e-wallet use on the financial management behavior of Generation Z in Makassar City. Using a quantitative approach with an explanatory research method, data were collected through a Likert-scale questionnaire from 111 respondents. Data were analyzed using Partial Least Squares (PLS) to examine the influence of financial literacy and e-wallet use on financial management behavior. The results show that financial literacy has a positive and significant effect on the financial management behavior of Generation Z in Makassar City. Furthermore, e-wallet use also has a positive and significant effect. This suggests that increased financial literacy and the use of digital payment technology can encourage better financial management behavior. The better a person's financial understanding and wise use of digital payment technology, the better their ability to manage their finances. Therefore, improving financial literacy education is crucial for the younger generation.*

**Keywords:** *Financial Literacy; E-Wallet; Financial\_Management\_Behavior; , Generation Z; Makassar City.*

### ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital mendorong peningkatan penggunaan *e-wallet* di kalangan Generasi Z yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan dan penggunaan *e-wallet* terhadap perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z di Kota Makassar. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *explanatoy research*, data dikumpulkan melalui kuesioner *skala Liket* kepada 111 responden. Data dianalisis menggunakan Partial Least Square (PLS) untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan penggunaan *e-wallet* terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z di Kota Makassar. Selain itu, penggunaan *e-wallet* juga berpengaruh positif dan signifikan. Ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan dan penggunaan teknologi pembayaran digital dapat mendorong perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik. Semakin baik pemahaman keuangan serta pemanfaatn teknologi pembayaran digital secara bijak, maka semakin baik pula kemampuan individu dalam mengelola keuangan. Oleh karna itu, peningkatan edukasi literasi keuangan menjadi penting bagi generasi muda.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan, *E-Wallet*; Perilaku Pengelolaan Keuangan; Generasi Z; Kota Makassar.

## PENDAHULUAN

Perekonomian yang sebelumnya sangat bergantung pada tenaga manusia telah mengalami perubahan drastis akibat kemajuan teknologi. Inovasi dalam bidang digitalisasi telah mendorong transformasi besar-besaran di dunia ekonomi, termasuk munculnya bisnis berbasis digital dan sistem pembayaran yang sepenuhnya elektronik. Salah satu inovasi keuangan yang paling populer saat ini adalah *e-wallet*, yang tidak hanya memfasilitasi transaksi harian, tetapi juga mendukung pengelolaan kebutuhan rutin seperti pembayaran listrik, tagihan internet, biaya transportasi, serta belanja bulanan (ein, 2020).

Di era Revolusi Industri 4.0, di mana teknologi dan ekonomi berkembang pesat, individu perlu meningkatkan kemampuan mengelola keuangan pribadi, terutama Generasi Z, untuk menahan godaan belanja berlebihan yang sering dipicu oleh gaya hidup digital dan tren belanja melalui internet. Meskipun Generasi Z akrab dengan teknologi dan mampu beradaptasi dengan cepat, Generasi Z rentan terhadap kebiasaan konsumtif. Banyak pelajar dan remaja dari generasi ini mengalami kesulitan dalam mengatur keuangan akibat pengeluaran yang tidak terkontrol, mengutamakan kesenangan instan, serta perencanaan dalam pengelolaan dana (Saraswati & Nugroho, 2021)

Salah satu kunci untuk mengatasi hal ini adalah literasi keuangan, yang memainkan peran besar dalam membantu Generasi Z mengelola uang Generasi Z dengan lebih efektif. Literasi keuangan mencakup pemahaman dasar, keterampilan praktis, dan rasa percaya diri dalam menangani urusan harian, sehingga orang dapat membuat pilihan finansial yang lebih cerdas dan bijaksana (Achadiyah & Laily, 2013). Jika tingkat literasi ini rendah, maka risiko kesalahan pun meningkat, seperti kesulitan dalam berbelanja, kesulitan menyusun anggaran, atau kurang menyadari akan pentingnya penyelamatan darurat.

Pentingnya literasi keuangan diperkuat oleh kajian internasional yang dilakukan oleh (Mira et al., 2025), yang mengungkapkan bahwa rendahnya tingkat pemenuhan fiskal masyarakat Indonesia tercermin dari rasio pajak terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang masih di bawah rata-rata regional Asia Pasifik. Temuan ini menunjukkan bahwa keterbatasan dalam pemahaman dan literasi keuangan tidak hanya mempengaruhi aspek pemenuhan fiskal, tetapi juga berdampak signifikan pada perilaku individu dalam mengelola keuangan secara holistik. Oleh karena itu, literasi keuangan berperan sebagai fondasi krusial dalam membentuk pola perilaku keuangan yang lebih rasional, disiplin, dan bertanggung jawab, termasuk dalam pemanfaatan instrumen keuangan digital seperti *e-wallet*.

Selain literasi keuangan, maraknya penggunaan *e-wallet* di kalangan Generasi Z juga ikut membentuk cara Generasi Z mengelola keuangan, khususnya menggunakan teknologi *fintech* termasuk penggunaan *e-wallet*, yang menyediakan kemudahan seperti transaksi cepat, diskon menarik, dan cashback menjadi daya tarik konsumen untuk berbelanja lebih banyak (Rizal & Misriati, 2018). Berdasarkan pengamatan awal, *e-wallet* yang paling favorit di kalangan pelajar di Makassar adalah Dana, ShopeePay, GoPay, dan OVO, karena alasan praktis seperti akses mudah, promo yang menggiurkan, dan integrasi langsung dengan platform belanja online. Data ini bersumber dari survei Bank (Indonesia, 2023) dan penelitian lokal Universitas Hasanuddin (Nalurita, 2022), yang menunjukkan jumlah penggunaan *e-wallet* di kalangan mahasiswa mencapai 70% di wilayah kota Makassar.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa perilaku konsumen dalam menggunakan layanan transaksi digital dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan dan pemahaman terhadap sistem pembayaran yang digunakan. Penelitian oleh Basir & Ririn Oktaviani (2026)

menemukan bahwa kepercayaan konsumen terhadap *platform* digital berpengaruh terhadap keputusan dalam melakukan transaksi secara online dibandingkan transaksi secara langsung. Temuan ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi pembayaran digital tidak hanya memudahkan transaksi, tetapi juga dapat memengaruhi pola perilaku konsumen dalam mengelola dan menggunakan uangnya.

Penelitian sebelumnya memang menunjukkan hasil yang bervariasi. Misalnya penelitian (Nengsih, 2024) mengatakan bahwa *fintech* adalah inovasi yang mempermudah kegiatan transaksi sehari-hari, tetapi juga bisa mendorong pola konsumsi yang berlebihan. (Erlangga & Krisnawati, 2017) menambahkan bahwa *e-wallet* berpotensi mengubah perilaku seseorang dalam mengelola keuangan sehari-hari. Hasil berbeda ditunjukkan dalam penelitian (Waty & dkk., 2021) menemukan bahwa literasi keuangan tidak benar-benar mempengaruhi cara siswa mengatur keuangan siswa, sementara (Widiastuti et al., 2020) menyimpulkan bahwa *e-wallet* tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menciptakan *research gap* yang penting untuk dikaji lebih lanjut, khususnya terkait konteks geografis yang berbeda. Mayoritas penelitian dilakukan di wilayah Jawa seperti Jakarta, Bandung, dan Surabaya, sementara kajian yang berfokus pada Indonesia Timur, khususnya Makassar, masih sangat jarang ditemukan. Mengingat karakteristik sosial, budaya, ekonomi, serta perkembangan digital di Makassar yang berbeda dari wilayah lainnya, diperlukan penelitian yang mampu memberikan pemahaman empiris baru mengenai bagaimana literasi keuangan dan penggunaan *e-wallet* membentuk perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z di kota tersebut.

Secara teoretis penelitian ini berlandaskan pada *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan *perceived behavioral control* (Fishbein & Ajzen, 1975). Selain itu, *Technology Acceptance Model* (TAM) oleh (Davis, 1989) digunakan untuk memahami bagaimana persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan memengaruhi penerimaan teknologi seperti *e-wallet*. Sementara itu, teori literasi keuangan dari (Lusardi & Mitchell, 2013) memberikan dasar bahwa pengetahuan dan pemahaman finansial menentukan kualitas pengambilan keputusan keuangan individu. Penggabungan ketiga teori ini diharapkan mampu menjelaskan hubungan kompleks antara literasi keuangan, penggunaan *e-wallet*, dan perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan kontribusi ilmiah sekaligus praktis. Secara akademis, penelitian ini memperkaya literatur terkait perilaku keuangan generasi muda dalam konteks era digital, serta menawarkan bukti empiris baru dari wilayah Indonesia Timur yang belum banyak diteliti. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi OJK, Bank Indonesia, institusi pendidikan, dan penyedia layanan *fintech* untuk merancang program edukasi keuangan yang lebih efektif dan sesuai kebutuhan Generasi Z. Pada akhirnya, penelitian ini diharapkan mampu membantu Generasi Z di Makassar membangun perilaku keuangan yang lebih sehat, rasional, dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan ekonomi digital.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Literasi Keuangan pada Penggunaan *E-Wallet* Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Kota Makassar.”

## TINJAUAN TEORI

### 1. *Theory of Reasoned Action (TRA)*

*Theory of Reasoned Action (TRA)* merupakan salah satu teori yang digunakan untuk menjelaskan perilaku individu dalam mengambil keputusan. (Fishbein & Ajzen, 1975) menjelaskan bahwa tindakan seseorang sangat dipengaruhi oleh niat (intention), sedangkan niat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu sikap terhadap perilaku (attitude toward behavior) dan norma subjektif (subjective norm). Sikap muncul dari keyakinan individu terhadap hasil yang diperoleh ketika melakukan suatu tindakan, sedangkan norma subjektif berkaitan dengan pandangan atau tekanan sosial yang mempengaruhi seseorang dalam bertindak.

Dalam konteks penggunaan *e-wallet*, TRA dapat digunakan untuk memahami bagaimana persepsi manfaat (praktis, efisien) dan pengaruh sosial (teman, keluarga, lingkungan) mendorong seseorang menggunakan *e-wallet*. Jika dikaitkan dengan literasi keuangan, pengetahuan yang baik tentang pengelolaan keuangan akan membentuk sikap positif dalam penggunaan *e-wallet*, sehingga mendorong terciptanya perilaku keuangan yang lebih bijak.

### 2. Manajemen Keuangan Pribadi

Manajemen keuangan pribadi merupakan keterampilan seseorang dalam merencanakan, mengatur, dan mengendalikan pendapatan serta pengeluaran sehari-hari (Tobago, 2014). Pengelolaan keuangan yang baik dapat mencegah seseorang terjebak dalam perilaku konsumtif yang berlebihan (Kholilah & Irania, 2013). (Perry & Morris, 2005) menyebutkan bahwa pengelolaan keuangan pribadi meliputi lima aspek utama: mengatur dana, membayar tagihan tepat waktu, menabung, merencanakan masa depan, dan mencapai kemandirian keuangan. Dengan demikian, mahasiswa atau generasi muda perlu memiliki kemampuan manajemen keuangan pribadi agar dapat bertanggung jawab terhadap kondisi finansialnya.

### 3. Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan individu dalam memahami dan mengelola keuangannya untuk mencapai kesejahteraan di masa depan (Keuangan, 2013). Menurut (Lusardi & Mitchell, 2013), literasi keuangan berperan penting dalam membantu seseorang mengambil keputusan terkait tabungan, kredit, maupun investasi. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan rendah berpotensi mengalami kesulitan finansial, baik karena salah perhitungan, penggunaan kredit yang tidak tepat, atau tidak adanya perencanaan keuangan. Oleh karena itu, literasi keuangan merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat.

### 4. *Financial Technology (Fintech)*

*Fintech* adalah inovasi teknologi yang diterapkan dalam industri jasa keuangan untuk memberikan kemudahan, efisiensi, dan efektivitas layanan keuangan. Menurut OJK, *fintech* dapat memfasilitasi berbagai aktivitas keuangan seperti pembayaran, transfer, investasi, hingga pinjaman. Keberadaan *fintech* semakin pesat seiring pertumbuhan e-commerce, karena keduanya saling melengkapi. *Fintech* menjadi jembatan bagi masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan dengan cara yang lebih praktis, cepat, dan mudah dijangkau.

### 5. *E-Wallet*

*E-wallet* merupakan salah satu bentuk *fintech* yang populer di masyarakat. *E-wallet* memungkinkan pengguna menyimpan saldo elektronik untuk melakukan berbagai transaksi online maupun offline. (Upadhyay et al., 2012) menyebutkan bahwa *e-wallet* menyimpan berbagai informasi penting seperti PIN, nomor rekening, atau data kartu kredit, sehingga memudahkan pengguna dalam bertransaksi. Jenis *e-wallet* dibedakan menjadi: (a) tertutup

(hanya digunakan pada merchant tertentu), (b) semi-tertutup (dapat digunakan di banyak merchant, tapi tidak bisa tarik tunai), dan (c) terbuka (dapat digunakan untuk berbagai transaksi termasuk tarik tunai di ATM) (Udhayaraj & Jocil, 2017).

#### **6. Bentuk Uang Elektronik di Indonesia**

Seiring perkembangan teknologi, sistem pembayaran di masyarakat semakin bervariasi, mulai dari uang tunai, kartu debit, kartu kredit, hingga dompet digital (Adiyanti, 2015). Masyarakat kini semakin familiar menggunakan berbagai jenis uang elektronik dalam aktivitas sehari-hari karena dinilai lebih praktis dan efisien. Menurut Bank Indonesia, uang elektronik merupakan alat pembayaran yang diterbitkan berdasarkan nilai uang yang disetor terlebih dahulu oleh pemegang kepada penerbit, kemudian nilai uang tersebut disimpan secara elektronik dalam suatu media seperti server atau chip dan digunakan sebagai alat pembayaran kepada pedagang yang bukan penerbit uang elektronik tersebut (Bank Indonesia, 2018).

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori yang bertujuan untuk menguji hubungan kausalitas antarvariabel melalui analisis statistik dan filsafat positivisme. Lokasi penelitian ditetapkan di Kota Makassar dengan fokus pada Generasi Z (usia 15–26 tahun) selama periode dua bulan, mencakup tahap distribusi kuesioner hingga analisis data. Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner, serta data sekunder berupa literatur akademik dan data kependudukan dari BPS Kota Makassar. Populasi penelitian mencakup seluruh Generasi Z di Makassar yang berjumlah sekitar 306.471 jiwa, di mana sampel ditentukan sebanyak 100 responden menggunakan rumus Slovin dengan teknik *purposive sampling*. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi untuk data sekunder dan metode kuesioner (angket) menggunakan skala Likert 1–5 untuk mengukur persepsi responden secara kuantitatif, yang didistribusikan secara langsung maupun melalui media *Google Form*.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Hasil Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)**

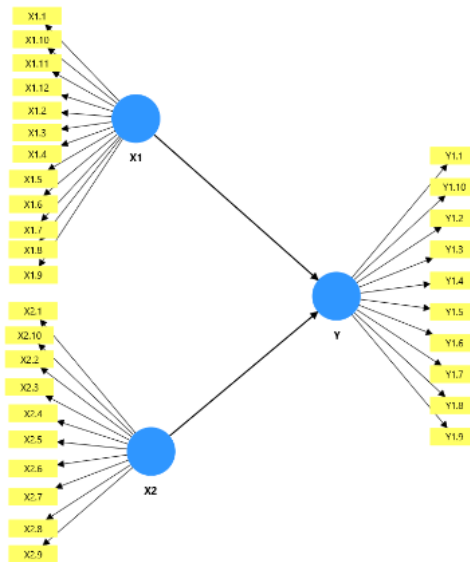
##### **a. Hasil Uji Validitas**

Uji validitas merupakan salah satu langkah dalam penelitian yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana indikator dalam sebuah model pengukuran merefleksikan konstruk yang diukur. Ada dua jenis validitas dalam PLS SEM, yaitu validitas konvergen dan validitas diskriminial.

##### **1) Validitas Konvergen (*convergent Validity*)**

Berdasarkan pengujian validitas konvergen, tujuan utama adalah untuk mengetahui validitas setiap hubungan antara indikator dengan konstruk yang diukur. Validitas konvergen dapat dilakukan dengan menguji nilai loading faktor atau outer loading, yang menunjukkan korelasi antara indikator dengan konstraknya. Indikator dengan nilai loading yang rendah menunjukkan bahwa indikator tersebut tidak bekerja dengan baik dalam merefleksikan konstruk yang diukur. Untuk memastikan validitas konvergen, nilai outer loading sebaiknya lebih besar dari 0,70.

Gambar 1  
Hasil Uji Validitas Outer Loading Tahap 1



Penyajian *outer loading* yang diperoleh pada Gambar 2 di atas dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1  
*Outer Loading Tahap 1*

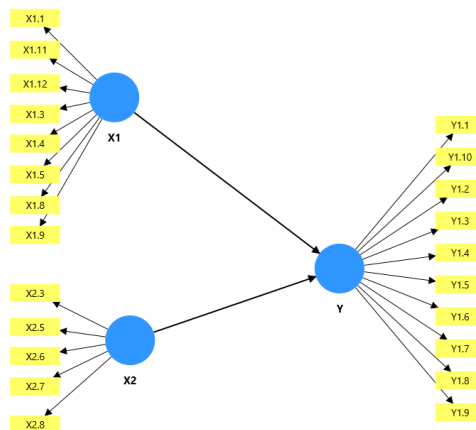
Variabel	Literasi Keuangan (X1)	E-wallet (X2)	Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)
X1.1	0,724		
X1.10	0,667		
X1.11	0,744		
X1.12	0,753		
X1.2	0,653		
X1.3	0,731		
X1.4	0,727		
X1.5	0,707		
X1.6	0,663		
X1.7	0,647		
X1.8	0,721		
X1.9	0,729		
X2.1		0,586	
X2.10		0,678	
X2.2		0,646	
X2.3		0,736	
X2.4		0,668	
X2.5		0,782	
X2.6		0,837	
X2.7		0,739	

Variabel	Literasi Keuangan (X1)	E-wallet (X2)	Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)
X2.8		0,827	
X2.9		0,677	
Y1.1			0,739
Y1.10			0,694
Y1.2			0,787
Y1.3			0,768
Y1.4			0,707
Y1.5			0,760
Y1.6			0,680
Y1.7			0,804
Y1.8			0,821
Y1.9			0,761
X1.1			0,739

Sumber: Hasil olah data sekunder Tahap 1 SmartPLS4 2023

Hasil uji menunjukkan bahwa pada tahap 1 uji validitas masih terdapat nilai outer loading < 0,70 sehingga variabel X1.1, X1.2, X1.6, X1.7 dan X2.1, X2.10, X2.4, X2.9 dikeluarkan. Uji dilakukan sebanyak dua kali.

Gambar 2  
Hasil Uji Validitas Outer Loading Tahap 2



Penyajian *outer loading* yang diperoleh pada Gambar 2 di atas dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2  
*Outer Loading Tahap 2*

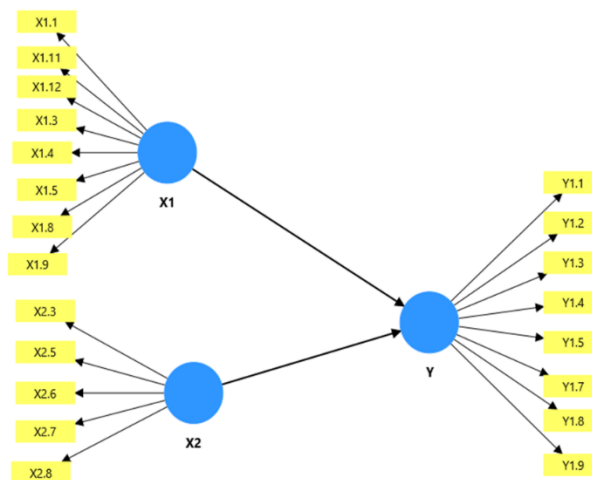
Variabel	Literasi Keuangan (X1)	E-wallet (X2)	Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)
X1.1	0,724		
X1.11	0,744		
X1.12	0,753		

Variabel	Literasi Keuangan (X1)	E-wallet (X2)	Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)
X1.3	0,731		
X1.4	0,727		
X1.5	0,707		
X1.8	0,721		
X1.9	0,729		
X2.3		0,736	
X2.5		0,782	
X2.6		0,837	
X2.7		0,739	
X2.8		0,827	
Y1.1			0,739
Y1.10			0,694
Y1.2			0,787
Y1.3			0,768
Y1.4			0,707
Y1.5			0,760
Y1.6			0,680
Y1.7			0,804
Y1.8			0,821
Y1.9			0,761
X1.1			0,739

Sumber: Hasil olah data sekunder Tahap 2 SmartPLS4 2023

Hasil uji pada tahap 2 menunjukkan nilai Y1.6 dan Y1.10 < 0,70 sehingga dinyatakan tidak efektif dan dikeluarkan. Maka dilakukan sekali lagi pada tahap 3.

Gambar 3  
Hasil Uji Validitas Outer Loading Tahap 3



**Tabel 3**  
**Outer Loading Tahap 3**

Variabel	Literasi Keuangan (X1)	E-wallet (X2)	Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)
X1.1	0,727		
X1.11	0,729		
X1.12	0,735		
X1.3	0,776		
X1.4	0,771		
X2.3		0,723	
X2.5		0,863	
X2.6		0,862	
X2.7		0,790	
X2.8		0,873	
Y1.1			0,737
Y1.2			0,802
Y1.3			0,796
Y1.4			0,731
Y1.5			0,755
Y1.7			0,807
Y1.8			0,822
Y1.9			0,758

Sumber: Hasil olah data sekunder Tahap 3 SmartPLS4 2023

Berdasarkan hasil uji nilai *loading* menunjukkan bahwa tahap uji validitas pada uji tahap 3 menunjukkan bahwa semua item pertanyaan memenuhi nilai outer loading > 0,70 sehingga dinyatakan valid.

Penyajian *Average Variance Extracted* (AVE) yang diperoleh pada gambar 4.3 di atas dapat dilihat pada tabel 4.12 sebagai berikut.

**Tabel 4**  
**Average Variance Extracted (AVE)**

	Nilai
Literasi Keuangan	0,679
E-wallet	0,554
Perilaku Pengelolaan Keuangan	0,603

Sumber: Hasil olah data sekunder SmartPLS4 2023

Hasil analisis pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa *Average Variance Extracted* (AVE) pada seluruh variabel memiliki nilai  $\geq 0,50$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator yang digunakan pada penelitian ini dinyatakan valid.

## 2) Validitas Deskriptif

Uji validitas diskriminan dapat dinilai berdasarkan nilai cross loading. Suatu indikator harus mempunyai koefisien korelasi yang lebih besar dengan masing-masing konstraknya dibandingkan dengan nilai koefisien korelasi yang lain untuk dikatakan valid. Validitas diskriminan menguji sejauh mana konstruk benar-benar berbeda dari konstruk lain. Adapun

hasil uji *cross loading* dengan menggunakan *Smart PLS* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 5**  
**Cross Loading**

	E-wallet	Literasi Keuangan	Perilaku Pengelolaan Keuangan
X1.1	0,453	0,727	0,542
X1.11	0,440	0,729	0,621
X1.12	0,418	0,735	0,565
X1.3	0,439	0,776	0,616
X1.4	0,366	0,771	0,575
X1.5	0,440	0,730	0,497
X1.8	0,420	0,747	0,556
X1.9	0,411	0,738	0,534
X2.3	0,723	0,414	0,456
X2.5	0,863	0,463	0,457
X2.6	0,862	0,505	0,422
X2.7	0,790	0,414	0,411
X2.8	0,873	0,535	0,519
Y1.1	0,446	0,575	0,737
Y1.2	0,511	0,625	0,802
Y1.3	0,519	0,616	0,796
Y1.4	0,405	0,606	0,731
Y1.5	0,404	0,544	0,755
Y1.7	0,335	0,547	0,807
Y1.8	0,388	0,639	0,822
Y1.9	0,411	0,551	0,758

Sumber: Hasil olah data sekunder SmartPLS4 2023

Berdasarkan hasil pengujian validitas diskriminan menggunakan metode *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT), diketahui bahwa seluruh nilai HTMT antar variabel berada di bawah 0,90, yaitu sebesar 0,642; 0,613; dan 0,843. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian telah memenuhi kriteria validitas diskriminan.

#### **b. Hasil Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode-metode seperti *Composite Reliability* dan *Croanbach Alpha*. Untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif dapat menggunakan *Composite Reliability*, dimana nilai *Composite Reliability* sebaiknya lebih besar dari 0.70. Selain itu, anda juga dapat menggunakan *Croanbach Alpha*, dimana nilai *Croanbach Alpha* sebaiknya bernilai >0.70 untuk menunjukkan reliabilitas yang baik. Uji reliabilitas penting untuk memastikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrument dalam mengukur konstruk.

**Tabel 6**  
**Composite Reliability dan Cronbach Alpha**

	Cronbach's alpha	Composite reliability
E-wallet X2	0,880	0,913
Literasi Keuangan X1	0,885	0,908
Perilaku Pengelolaan Keuangan	0,906	0,924

Sumber: Hasil olah data sekunder SmartPLS4 2023

Berdasarkan Tabel 6 di atas maka hasil pengujian *reliabilitas* dan *validitas* konstruk diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* di atas 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing konstruk telah memenuhi kriteria reliabilitas dan memiliki konsistensi internal yang baik. Telah memenuhi kriteria validitas diskriminan.

## 2. Hasil Analisis Model Stuktural (*Inner Model*)

Uji model struktural atau inner model digunakan untuk melihat adanya pengaruh antar variabel. Uji model structural atau inner model dapat dilakukan dengan menggunakan Bootstapping. Hasil uji Bootstrapping adalah sebagai berikut:

### a. *R-Square*

Uji model struktural dengan melihat nilai R-Square. Berdasarkan hasil olah data melalui *software* SmartPLS, maka peneliti dapat menampilkan hasil nilai *R-Square* adalah sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**R-square**

	<i>R-square</i>
Perilaku Pengelolaan Keuangan	0.592

Sumber: Hasil olah data sekunder SmartPLS4 2023

Berdasarkan hasil pengujian *R-Square*, diperoleh nilai *R-Square* sebesar 0,592 pada variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan dan *E-wallet* mampu menjelaskan variasi Perilaku Pengelolaan Keuangan sebesar 59,2%, sedangkan sisanya sebesar 40,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diikutkan pada penelitian ini.

### b. *Q-Square*

*Q-Square* adalah salah satu ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi relevansi presiksi model. *Q-square* menunjukkan seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan juga estimasi. Nilai *Q-Square* yang lebih besar dari 0 menunjukkan bahwa model mempunyai nilai prediktif yang baik. Untuk memastikan bahwa model memiliki nilai prediktif yang baik, nilai *Q-square* sebaiknya di atas 0.

**Tabel 8**  
**Uji Q-Square**

	Q <sup>2</sup> predict	RMSE	MAE
Perilaku Pengelolaan Keuangan	0,568	0,671	0,479

Sumber: Hasil olah data sekunder SmartPLS4 2023

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan metode *PLSpredict*, diperoleh nilai  $Q^2$ predict sebesar 0,568 pada variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan. Nilai tersebut lebih besar dari 0, sehingga menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediksi (*predictive relevance*) yang baik terhadap variabel endogen. Dengan demikian, model penelitian dinyatakan memiliki kualitas prediktif yang kuat.

### c. Model Fit

Model fit dalam *SmartPLS* mengacu pada sejauh mana model yang dibangun sesuai dengan data yang diamati. Beberapa kriteria model fit dalam *SmartPLS* meliputi nilai SMSR (*Standardized Root Mean Square Residual*) yang sebaiknya kurang dari 0.05, dan NFI (*Normed Fit Index*) yang sebaiknya lebih besar dari 0.9.

**Tabel 9**  
**Hasil Model Fit**

	Saturated model	Estimated model
SRMR	0,069	0,069
d_uls	1,086	1,086
d_g	0,637	0,637
Chi-square	365,660	365,660
NFI	0,766	0,766

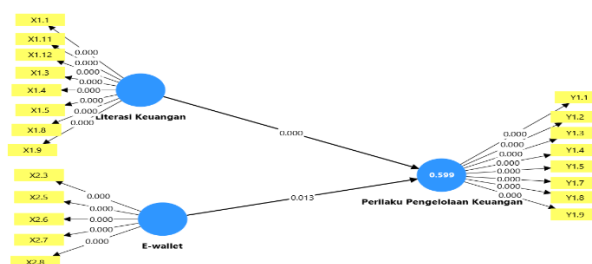
Sumber: Hasil olah data sekunder SmartPLS4 2023

Berdasarkan hasil pengujian model fit, diperoleh nilai SRMR sebesar 0,069 yang lebih kecil dari 0,08, sehingga menunjukkan bahwa model penelitian telah memenuhi kriteria goodness of fit. Nilai NFI sebesar 0,766 menunjukkan tingkat kecocokan model yang cukup baik.

### 3. Uji Hipotesis

Berdasarkan data di atas yang sudah dilakukan analisis, hasil analisis tersebut bisa digunakan dalam menjawab hipotesis dari penelitian ini. Hasil uji hipotesis penelitian ini dapat dilihat melalui hasil dari *t statistic* dan *P values*. Hipotesis penelitian dapat diterima jika *P values* lebih kecil dari 0,05. Hasil pengelolaan hipotesis bisa dilihat pada tabel *path coefficient* yang terdapat pada uji *bootstrapping SmartPLS*. Pada uji *path coefficient* ini akan terlihat kuat tidaknya pengaruh yang timbul dari *variable independen* terdapat variabel dependen. Berdasarkan skema inne model yang sudah ditunjukkan pada gambar, serta pada *table path coefficient* dapat dijelaskan pengaruhnya dari yang terbesar sampai terkecil. Berikut diagram hasil *bootstrapping SmartPLS* 4.

**Gambar 4 Hasil Bootstrapping**



Hasil perhitungan *Path Coefficients*, *t-statistics* dan *p-value* dapat dilihat pada Tabel 10 sebagai berikut.

**Tabel 10**  
***Path Coefficients, T-Value, P-Value***

	Original sample (O)	T statistics ( O/STDEV )	P values
E-wallet X2 -> Perilaku Pengelolaan Keuangan	0,180	2,478	0,013
Literasi Keuangan X1 -> Perilaku Pengelolaan Keuangan	0,658	9,002	0,000

Sumber: Hasil olah data sekunder SmartPLS4 2023

**H1: Pengaruh *E-wallet* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Berdasarkan data statistik yang tercantum dalam Tabel 4.18, nilai *t-statistic* tercatat sebesar  $2,478 > 1,96$ , sedangkan nilai *p-value* sebesar  $0,013 < 0,05$ . Berdasarkan kriteria pengujian tersebut, Hipotesis 1 (H1) dinyatakan diterima. Implikasinya adalah terdapat hubungan positif dan signifikan antara penggunaan *E-wallet* dengan perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini mengartikan bahwa intensitas penggunaan *E-wallet* yang meningkat akan diikuti oleh perbaikan dalam perilaku pengelolaan keuangan.

**H2: Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Data empiris pada Tabel 4.15 mengungkapkan nilai *t-statistic* sebesar  $9,002 > 1,96$ , serta *p-value*  $0,000 < 0,05$ . Kondisi statistik ini disetujui penerimaan Hipotesis 2 (H2). Dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Artinya, semakin tinggi kompetensi literasi keuangan, semakin optimal perilaku pengelolaan keuangan yang terbentuk.

**Pembahasan**

Pembahasan ini bertujuan untuk menginterpretasikan hasil analisis data yang telah diperoleh serta pendahulunya dengan teori dan penelitian terdahulu yang relevan. Fokus utama pembahasan adalah pengaruh literasi keuangan dan penggunaan e-wallet terhadap perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z di Kota Makassar. Analisis dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman keuangan serta intensitas penggunaan teknologi pembayaran digital mampu membentuk pola pengelolaan keuangan generasi muda di era digital. Dengan demikian, pembahasan ini tidak hanya menjelaskan hasil pengujian statistik yang diperoleh melalui analisis SmartPLS, tetapi juga memberikan pemahaman konsep mengenai hubungan antara literasi keuangan, pemanfaatan e-wallet, dan perilaku pengelolaan keuangan berdasarkan landasan teori serta temuan penelitian sebelumnya.

**1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Kota Makassar**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z di Kota Makassar. Hal

tersebut dibuktikan melalui hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan nilai t-statistic sebesar 9,002 ( $>1,96$ ) dan p-value sebesar 0,000 ( $<0,05$ ), sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh individu, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan. Literasi keuangan memberikan pemahaman kepada individu mengenai berbagai konsep dasar dalam pengelolaan keuangan, seperti pengelolaan pendapatan, perencanaan keuangan, pengendalian pengeluaran, serta pentingnya menabung dan berinvestasi untuk masa depan.

Secara teoritis, hasil penelitian ini selaras dengan teori literasi keuangan yang dikemukakan oleh Lusardi dan Mitchell, yang menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami serta memanfaatkan informasi keuangan guna mengambil keputusan keuangan yang tepat. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola keuangan secara efektif serta dapat menghindari keputusan keuangan yang kurang rasional. Selain itu, hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini juga memperkuat temuan tersebut, di mana variabel literasi keuangan memperoleh nilai rata-rata sebesar 442,33 yang termasuk dalam kategori tinggi.

Temuan dalam penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wiwik et al. (2023) dan Murty et al. (2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa individu yang memiliki pemahaman yang baik mengenai keuangan cenderung lebih mampu mengatur pengeluaran, menyusun perencanaan keuangan, serta mengambil keputusan keuangan secara lebih bijak.

## **2. Pengaruh Penggunaan *E-Wallet* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Kota Makassar**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *e-wallet* berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z. Artinya, intensitas dan cara penggunaan *e-wallet* dapat membentuk pola pengeluaran serta pengambilan keputusan finansial individu. Kemudahan transaksi, fitur *cashback*, diskon, dan promo yang ditawarkan oleh aplikasi seperti DANA, *ShopeePay*, *GoPay*, dan OVO memberikan dua sisi pengaruh. Di satu sisi, *e-wallet* mempermudah pencatatan transaksi dan meningkatkan efisiensi pembayaran. Namun di sisi lain, kemudahan tersebut dapat memicu perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan kontrol diri dan literasi keuangan yang memadai.

Mayoritas responden dalam penelitian ini telah menggunakan *e-wallet* lebih dari satu tahun (70,3%). Hal ini menunjukkan bahwa responden sudah cukup familiar dengan sistem pembayaran digital, sehingga pengaruh *e-wallet* terhadap perilaku keuangan menjadi semakin relevan.

Secara teori, temuan ini dapat dijelaskan melalui *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikemukakan oleh Fred Davis (1989), yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan dan kemanfaatan teknologi mempengaruhi perilaku pengguna. Dalam konteks ini, persepsi kemudahan penggunaan *e-wallet* mempengaruhi kebiasaan transaksi dan pada akhirnya berdampak pada perilaku pengelolaan keuangan.

Berdasarkan hasil pengujian empiris yang telah dilakukan, dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang diuji pada hipotesis kedua terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen sesuai dengan arah hubungan yang telah dirumuskan sebelumnya. Temuan ini memperkuat dugaan awal peneliti bahwa terdapat keterkaitan yang nyata antara

variabel tersebut dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z di Kota Makassar. Secara statistik maupun konseptual, hasil ini konsisten dengan kerangka teori dan penelitian terdahulu yang menjadi landasan penelitian.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan menggunakan analisis *Partial Least Square* (PLS) melalui *SmartPLS*, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z di Kota Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman individu mengenai konsep keuangan, seperti pengelolaan pendapatan, perencanaan keuangan, pengendalian pengeluaran, serta pentingnya menabung dan berinvestasi, maka semakin baik pula perilaku mereka dalam mengelola keuangan.
2. Penggunaan *e-wallet* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z di Kota Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi keuangan digital seperti *e-wallet* dapat membantu individu dalam melakukan transaksi keuangan secara lebih praktis, cepat, dan efisien, sehingga dapat mempengaruhi cara mereka dalam mengelola keuangan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achadiyah, B. N., & Laily, N. (2013). Literasi keuangan dan perilaku keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 10(1), 85–95.
- Adiyanti, F. (2015). *Perkembangan sistem pembayaran non tunai di Indonesia*. Bank Indonesia.
- Arganata, M., & Lutfi, L. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(3), 110–118.
- Bank Indonesia. 2018. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/6/PBI/2018 tentang Uang Elektronik*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Basir, B., & Ririn Oktaviani, A. (n.d.). The Influence of Trust on Consumer Purchasing Decisions for Local SME Products: A Comparison of Sales Through E-Commerce and Offline Stores with an Experimental Approach. In *Journal of Islamic Economic and Business* (Vol. 8, Number 1).
- Chen, Y., Chen, S., & Liu, C. (2021). Perilaku keuangan mahasiswa di era digital. *Jurnal Keuangan Dan Ekonomi*, 9(4), 210–220.
- Davis, F. D. (1989). Kegunaan yang dirasakan, kemudahan penggunaan yang dirasakan, dan penerimaan pengguna terhadap teknologi informasi. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.
- Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). Skala perilaku manajemen keuangan: Pengembangan dan validasi. *Jurnal Konseling Dan Perencanaan Keuangan*, 22(1), 43–59.
- Elsalonika, A., & Ida. (2025). Perilaku keuangan generasi Z: Peran penerapan financial technology, literasi keuangan, dan efikasi diri. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 20(1), 30–45.
- Erlangga, A., & Krisnawati, N. (2017). Fintech dan dampaknya terhadap perilaku konsumtif. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 15(2), 123–135.

- Fajrin, M. F., & Pusparini, H. (2024). The Implementation of E-Wallet on the Efficiency of Financial Management of Mataram University Students. *Indonesian Journal of Banking and Financial Technology*, 2(4). <https://doi.org/10.55927/fintech.v2i4.11940>
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). *Keyakinan, sikap, niat, dan perilaku: Pengantar teori dan penelitian*. Addison-Wesley.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariyani, R., & Prasetyo, T. (2023). Perilaku konsumen generasi Z: Aspek e-wallet dan literasi keuangan. *Jurnal Konsumen Digital*, 7(2), 90–105.
- Ida, B., & dkk. (2020). Pengaruh literasi keuangan terhadap tanggung jawab finansial. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 15(2), 100–115.
- Indonesia, B. (2021). *Laporan transaksi uang elektronik 2021*. Bank Indonesia.
- Indonesia, B. (2023). *Dompot Digital Naik Daun, Membetot Minat Kala Pandemi*. Bank Indonesia (BI Institute). <https://www.bi.go.id/id/bi-institute/BI-Epsilon/Pages/Dompot-Digital--Naik-Daun%2C-Membetot-Minat-Kala-Pandemi.aspx>
- Jogiyanto, H. M. (2011). *Konsep dan Aplikasi Structural Equation Modeling Berbasis Varian dalam Penelitian Bisnis*. UPP STIM YKPN.
- Jogiyanto, H. M., & Abdullah, W. (2009). *Konsep dan Aplikasi PLS (Partial Least Square) untuk Penelitian Empiris*. BPF.
- Kasmadi, A., & Sunariah, S. (2014). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Penerbit Andi.
- Keuangan, O. J. (2013). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Kholilah, N. A., & Irania, R. (2013). Studi perilaku pengelolaan keuangan pada masyarakat Surabaya. *Jurnal Bisnis Dan Perbankan*, 3(1), 69–80.
- Lusardi, A. (2019). Literasi keuangan dan kebutuhan akan pendidikan keuangan: Bukti dan implikasinya. *Jurnal Ekonomi Dan Statistik Swiss*, 155(1).
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2013). Pentingnya literasi keuangan secara ekonomi: Teori dan bukti. *Jurnal Literasi Ekonomi*, 52(1), 5–44.
- Marginingsih, N. (2021). Pengaruh fintech terhadap perilaku keuangan masyarakat. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 10(2), 140–152.
- Maryam, S., Rahmawati, E. D., & Taufiq, N. M. (2024). Perilaku konsumtif mahasiswa: Peran literasi keuangan dan dompet elektronik. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 14(1), 60–75.
- Mira, Arman, A., Mellisyah, Muhaimin, Triwanti, H., Nata, S., & Possumah, B. T. (2025). Dynamics of Political Stability and Transparency in Encouraging Tax Compliance: A Local Perspective of South Sulawesi, Indonesia. *International Journal of Accounting and Economics Studies*, 12(6), 728–737. <https://doi.org/10.14419/bd19pz07>
- Monica, D. S., Hamidah, & Andy. (2023). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan pengetahuan fintech terhadap perilaku konsumtif dengan kontrol diri sebagai moderasi. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 11(2), 150–165.
- Morrison. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Penerbit Kencana.
- Murty, W. O. S., & dkk. (2023). Pengaruh literasi keuangan, pembayaran fintech, dan locus of control terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa perekonomian. *Jurnal Pascasarjana Ekonomi*, 12(3), 130–145.

- Musyaffi, A. M., Khairunnisa, H., & Respati, D. K. (2021). *Konsep Dasar Structural Equation Modeling–Partial Least Square (SEM-PLS) Menggunakan SmartPLS*. Pascal Books.
- Nababan, D., Sadalia, I., & Nasution, S. (2013). Literasi keuangan mahasiswa dan penerapannya terhadap perilaku keuangan. In *Jurnal Keuangan & Bisnis* (Vol. 5, Number 2).
- Nalurita, S. S. (2022). *Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi mahasiswa pengguna E-Wallet*. [https://repository.unhas.ac.id/17076/2/A011181347\\_skripsi\\_17-06-2022%201-2.pdf](https://repository.unhas.ac.id/17076/2/A011181347_skripsi_17-06-2022%201-2.pdf)
- Nengsih. (2024). *Pengaruh penggunaan e-wallet dan literasi keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). Siapa yang memegang kendali? Peran persepsi diri, pengetahuan, dan pendapatan dalam menjelaskan perilaku keuangan konsumen. *Journal of Consumer Affairs*, 39(2), 299–319.
- Pratama, R. Y., & Abidin, F. I. N. (2022). Pengaruh literasi keuangan, kemudahan penggunaan dan citra merek e-wallet terhadap sikap konsumtif mahasiswa akuntansi. *Jurnal Akuntansi Internasional*, 6(1), 40–55.
- Putri, S., & Rahmawati, R. (2023). Pengaruh e-wallet terhadap perilaku keuangan. In *Jurnal Fintech Indonesia* (Vol. 8, Number 1).
- Ramadanti, H., Nawir, J., & Marlina. (2024). Analisis perilaku keuangan generasi Z pada cashless society. *Jurnal Keuangan Muda*, 13(1), 80–95.
- Ramadhani, A., Putri, S., & Nugroho, P. (2021). Pengaruh e-wallet terhadap manajemen keuangan pribadi. In *Jurnal Ekonomi Digital* (Vol. 5, Number 2).
- Rizal, R., & Misriati, A. (2018). Teknologi keuangan dan perubahan perilaku konsumen. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 19(1), 45–60.
- Saraswati, D., & Nugroho, W. (2021). Perilaku keuangan mahasiswa di era digital. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 18(2), 100–110.
- Setiadi, N. J. (2010). *Kerangka konsep penelitian*. Penerbit UI Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi ke-15)*. Penerbit Alfabeta.
- Tobago. (2014). *Manajemen Keuangan Pribadi*.
- Udhayaraj, R., & Jocil, M. (2017). Sistem dompet elektronik dan jenis-jenisnya. *Jurnal Internasional Penelitian Lanjutan Dalam Ilmu Komputer*, 8(1), 59–72.
- Upadhyay, R. K., Jain, R., & Raj, A. (2012). Dompet elektronik: Sebuah langkah menuju pembayaran digital. *Jurnal Internasional Riset TI & Manajemen*, 2(9), 37–46.
- Wafa, N. S. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan penggunaan e-wallet terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Kota Tasikmalaya. In *Jurnal Ekonomi Regional* (Vol. 9, Number 3).
- Waty, Q., & dkk. (2021). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(3), 200–215.
- Widayat, S. (2004). *Metodologi penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Widiastuti, H., Santoso, D., & Anisa, F. (2020). Pengaruh penggunaan e-wallet terhadap manajemen keuangan pribadi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 67–82.
- Widiawati, N., & Mega, S. (2020). Perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 17(2), 77–90.

Wiwik, V., Achmadi, & Syahrudin, H. (2023). Pengaruh literasi keuangan terhadap penggunaan e-wallet serta dampaknya terhadap perilaku keuangan mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP Untan Pontianak. *Jurnal Pendidikan Ekonomi FKIP*, 8(2), 110–125.